

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu pasca melahirkan merupakan aspek penting yang mempengaruhi kesehatan bayi dan keluarga. Salah satu masalah kesehatan yang umum dihadapi oleh ibu nifas adalah anemia, yang dapat mengganggu proses pemulihan dan kesehatan secara keseluruhan. Anemia pada ibu nifas dapat menyebabkan kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, dan risiko komplikasi yang lebih tinggi. Anemia pada masa nifas dapat terjadi pada ibu, dimana setelah melahirkan kadar hemoglobin kurang dari normal, dan kondisi ini dapat menyebabkan kehilangan zat besi dan dapat berpengaruh dalam proses laktasi dan dapat mengakibatkan rahim tidak berkontraksi karena darah tidak cukup memberikan oksigen ke rahim (Rahayu, 2020).

Rendahnya kadar hemoglobin dapat mengindikasikan adanya anemia, yang sangat berbahaya bagi ibu nifas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kadar hemoglobin harus menjadi prioritas dalam perawatan pasca melahirkan. Anemia merupakan kondisi dimana total sel darah merah yang beroperasi membawa oksigen mengalami penurunan untuk memenuhi kebutuhan fisiologi tubuh. Keinginan

fisiologi spesifik beragam pada manusia dan bergantung pada usia, gender dan dikatakan anemia apabila hemoglobin (Hb) berada dibawah normal, presentase hemoglobin (Hb) normal umumnya berbeda pada pria dan wanita. Untuk pria anemia didefinisikan seperti ketentuan hemoglobin (Hb) kurang dari 13,5g/dL dan pada wanita 12g/dL (Prasasti, 2020).

untuk menanggulangi atau mencegah terjadinya anemia yaitu dengan farmakologi dan non farmakologi. Farmakologi adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan obat-obatan. Sedangkan non farmakologi merupakan terapi tambahan selain mengonsumsi obat-obatan antara lain dengan mengonsumsi sayuran hijau dan buah-buahan yang kaya akan zat besi, Salah satu sayuran hijau yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah adalah daun kelor (*Moringa oleifera* L.) dikarenakan dalam 100 gram daun kelor segar memiliki kandungan zat besi sebesar 28,29 mg, ini setara dengan kandungan zat besi pada tablet Fe yang sebesar 30 mg dalam satu tablet. WHO bahkan menganjurkan konsumsi daun kelor untuk mencukupi kadar zat besi dalam tubuh, terutama penderita anemia defisiensi besi. Berbagai penelitian membuktikan efektivitas pemberian daun kelor dalam berbagai sediaan sebagai terapi

Tanaman kelor ini sendiri memberikan fungsi yang positif

dimana selain dapat mengatasi anemia juga diketahui dapat sebagai antitumor, antiinflamasi, antihelminitik, antioksidan, hipotensif, cardioprotective, efek okular, antiurolitiatik, antipasmodik, hepatoprotective dan antipiretik (Damayanti, 2019).

Tanaman kelor atau *Moringa oleifera* populer dengan julukan “Tanaman Mujizat” atau “The Miracle Tree” adalah jenis tanaman sumber kaya nutrient atau zat gizi yang meliputi mineral, antioksidan, serta asam lemak dan asam amino esensial. Tanaman kelor dipandang sebagai sumber zat besi (31% requirement daily value per 100 gram). Tingginya kandungan zat besi pada daun kelor setara dengan dua puluh lima kali zat besi yang terdapat dalam bayam dapat dijadikan alternatif bagi ibu hamil yang kekurangan zat besi secara alami.

Berdasarkan laporan WHO pada tahun 2020 prevalensi anemia postpartum pada negara berkembang berkisar antara 50% - 80% ,. kejadian anemia pada ibu postpartum adalah 56%. kematian akibat anemia mencapai 19%, dari kasus anemia pada ibu postpartum 65%-75%. Menurut laporan akuntabilitas kinerja tahun 2021 di Provinsi Jawa Barat kejadian Anemia pada ibu nifas masih tinggi yaitu 37,1% (Dinkes Jawa Barat, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2021 prevalensi anemia pada ibu nifas pada sebesar 8,1% akan tetapi pada bulan Januari-April tahun 2022 prevalensi anemia pada ibu nifas meningkat sebesar 11,2%, di mana

angka kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Menurut laporan akuntabilitas kinerja tahun 2021 di Provinsi Jawa Barat kejadian Anemia pada ibu nifas masih tinggi yaitu 37,1% (Dinkes Jawa Barat, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2021 prevalensi anemia pada ibu nifas pada sebesar 8,1% akan tetapi pada bulan Januari-April tahun 2022 prevalensi anemia pada ibu nifas meningkat sebesar 11,2%, di mana angka kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2020 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada Tahun 2020 di Indonesia kematian pada ibu postpartum dikarenakan anemia mencapai 30% (Kemenkes RI, 2020). Menurut laporan akuntabilitas kinerja tahun 2021 di Provinsi Jawa Barat kejadian Anemia pada ibu nifas masih tinggi yaitu 37,1% (Dinkes Jawa Barat, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2021 prevalensi anemia pada ibu nifas pada sebesar 8,1% akan tetapi pada bulan Januari-April tahun 2022 prevalensi anemia pada ibu nifas meningkat sebesar 11,2%, di mana angka kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Angka kematian ibu (AKI) Provinsi Maluku pada tahun 2020 terdapat 205 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini masih jauh dari target AKI Nasional

yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021. Penyebab kematian

ibu tersebut didominasi oleh adanya komplikasi pada masa nifas yaitu perdarahan dan kasus infeksi yang dipengaruhi oleh kebersihan diri, asupan gizi, sterilitas proses persalinan dan adat budaya setempat terkait perawatan masa nifas.

Anemia merupakan kondisi kurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam darah seseorang. Anemia terjadi karena kurangnya hemoglobin yang berarti juga minimnya oksigen ke seluruh tubuh. Apabila oksigen berkurang tubuh akan menjadi lemah, lesu dan tidak bergairah (Kemenkes RI, 2018).

Faktor anemia berat bisa menyebabkan kegagalan jantung atau kematian, hal ini dapat terjadi pada masa nifas. Pada ibu nifas dengan anemia berat dapat menimbulkan kematian. Sekitar 20% kematian maternal di negara berkembang penyebabnya berkaitan langsung dengan anemia defisiensi besi (Sukaisi, Zuraidah and Nainggolan, 2020).

penelitian yang dilakukan oleh Atika dkk (2021) menyatakan

bahwa pemberian sayur daun kelor pada ibu hamil dapat meningkatkan kadar hemoglobin.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Seram Bagian Timur, pada tahun 2023 tercatat jumlah ibu nifas sebanyak 1.079 orang. Dari jumlah tersebut, 421 ibu nifas mengalami anemia, yang menunjukkan prevalensi anemia pada ibu nifas di daerah ini sebesar 39%. Angka ini mengindikasikan adanya masalah kesehatan yang signifikan, di mana anemia pada ibu nifas dapat memperburuk kondisi pemulihan pasca melahirkan dan meningkatkan risiko komplikasi, baik bagi ibu maupun bayi. Oleh karena itu, penanganan terhadap anemia pada ibu nifas sangat penting, dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan konsumsi sumber zat besi, seperti daun kelor, untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin ibunifas.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Waru, terdapat 37 ibu nifas yang mengalami anemia. Dari rentang waktu bulan Januari sampai Agustus 2024, hasil wawancara dengan Bidan Koordinator menunjukkan bahwa ibu-ibu nifas yang mengalami anemia ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perdarahan postpartum yang signifikan dan tidak tercukupinya asupan nutrisi selama kehamilan. Selain itu, banyak di antara mereka yang

mengalami kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi, termasuk pemahaman tentang tanda-tanda anemia dan cara pencegahannya, Sayur kelor dikenal kaya akan nutrisi, terutama zat besi dan vitamin, yang sangat penting dalam proses pemulihan kesehatan ibu pasca melahirkan. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang manfaat sayur kelor dan memberikan akses yang lebih baik untuk mengonsumsinya, diharapkan dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu nifas secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian sayur kelor terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu nifas Di Puskesmas waru 2024

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu Adakah Pengaruh pemberian Sayur Kelor terhadap Peningkatan Hemoglobin pada ibu nifas di puskesmas waru kab seram bagian timur provinsi maluku tahun 2024

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Pengaruh pemberian sayur daun kelor terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu nifas di puskesmas waru kabupaten

seram bagian timur provinsi maluku tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a) Megidentifikasi Pengaruh Pemberian Sayur Daun Kelor Terhadap Peningkatan Hemoglobin pada Ibu Nifas di Puskesmas Waru Kab Seram Bagian Timur Provinsi Maluku tahun 2024
- b) Mengidentifikasi Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas
- c) Menganalisa Pengaruh Pemberian Sayur Daun Kelor Terhadap Peningkatan Hemoglobin pada Ibu Nifas di Puskesmas Waru Kab Seram Bagian Timur Provinsi Maluku tahun 2024

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Pengaruh pengerauh pemberian sayur daun kelor terhadap penigkatan hmoglobin pada ibu nifas di puskesmas waru kab seram bagian timur provinsi maluku tahun 2024

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya pengaruh pemberian sayur kelor terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu nifas

3. Bagi Responden

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh pemberian sayur kelor terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu nifas

4. Bagi Lahan Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang pengaruh pemberian sayur kelor terhadap peningkatan hemoglobin pada ibu nifas

5. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.



E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pemberian sayur kelor terhadap ibu nifassudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :



Tabel 1.1 Keasalian Penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	hasil	perbedaan
				Independen	Dependen				
1	Eka Surya Sulistriany Djabal, & Siti Marfu'ah 2023	Pengaruh pemberian sayur daun kelor terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil	Jurnal Cendekia Medika: Stikes Al-Ma'arif Baturaja, Pengaruh Pemberian Sayur Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja (stikesalmaarif.ac.id)	Sayur Daun Kelor	Peningkatan Hemoglobin	<i>one group pre test post-test research design.</i>	Non Probability Purposive Sampling	adanya pengaruh pemberian sayur daun kelor terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Maunori	Perrbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Variable y
2	Arisda Candra Satriawati 2021	Sayur Daun Kelor Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin	Jurnal keperawatan professional	Daun kelor	Kadar henoglobin ibu hamil	eksperimen dengan desain pre-post tes	<i>purposive sampling</i>	Sayur bening daun kelor dapat membantu meningkatkan kadar	Perrbedaan pada penelitian yang akan

		pada Ibu Hamil dengan Anemia	https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3465782&val=30303&title=Sayur%20Daun%20Kelor%20Untuk%20Meningkatkan%20Kadar%20Hemoglobin%20pada%20Ibu%20Hamil%20dengan%20Anemia					hemoglobin ibu hamil dengan anemia.	dilakukan yaitu pada Variable y
3	Murniyati Subekti1), Yuyun Triani 2024	pengaruh ekstrak daun kelor dalam peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester ii dengan anemia di puskesmas silat hilir kabupaten kapuas hulu	Jurnal Kesehatan masyarakat https://jurnal.kolibi.org/index.php/husada/article/view/3343/3224	ekstrak daun kelor	peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil	One Group Pra-Post Test design,	<i>observasional dan Analisa</i>	terdapat Pengaruh Ekstrak Daun Kelor Dalam Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia Di Puskesmas Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu	Perrbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Variable y

4	Joyce M. Laiskodat Rini Kundaryanti, Shinta Novelia 2021	The Effect of Moringa Oleifera on Hemoglobin Level in Pregnancy	Nursing and Health Sciences Journal https://nhs-journal.com/index.php/nhs/article/view/65	Moringa Oleifera	Hemoglobin Level	<i>Design with a two group pre-test and post-test design.</i>	<i>purposive sampling</i>	It can be concluded that there was a significant effect between giving Moringa leaf soup on hemoglobin levels in TM III pregnant women.	Perrbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Variable y
5	Evi Susanti, Hellen Febriyanti, Yona Desni Sagita, & Riona Sanjaya 2021	Pengaruh Pemberian Seduhan Daun Kelor pada Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin	Journal of Current Health Sciences View of Pengaruh Pemberian Seduhan Daun Kelor pada Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin (ukinstitute.org)	Seduhan Daun Kelor	Kadar Haemoglobin	<i>two group pretest and post test design.-</i>	<i>purposive sampling</i>	ada pengaruh pemberian seduhan daunkelor pada ibu hamil terhadap peningkatan kadar Haemoglobin di UPT Puskesmas Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021	Perrbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Variable y -